

Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Program Kampus Mengajar Batch V

Cultivation Of Family Medicinal Plants (TOGA) In The Teaching Campus Program Batch V

Nur Atika ¹, Muriani Nur Hayati ², Bayu Widiyanto ³, Afida Nurul Sabilla ⁴, Asna Maulina Nihayah ⁵,
Lutfiatun Nisa ⁶

¹⁻⁶ Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal

Korespondensi penulis : atikanur110701@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 15 Agustus 2023

Accepted: 22 September 2023

Keywords: *Cultivation, TOGA, Teaching Campus*

Abstract. *SDN Sitanggal 04 is one of the schools in Si Date Village, which is located very strategically because it is directly opposite the provincial road which is used by many public transportations. The school is also not too far from a large and busy traditional market and close to places for shopping and family recreation, so the health condition of the school's environment is very vulnerable. Therefore, the attitude of caring for the environment must be applied from an early age. One of them is through the cultivation of family medicinal plants (TOGA) in the school environment. The purpose of this service is to foster an attitude of caring for the environment in students, create a healthy school environment, provide insight and skills to students about family medicinal plants (TOGA) and how to grow them. The method used is Participatory Action Research (PAR). The results of this service show that the attitude of caring for the environment, the insights and skills of students at SDN Sitanggal 04 are increasing regarding family medicinal plants (TOGA) and their planting.*

Abstrak

SDN Sitanggal 04 menjadi salah satu sekolah di Desa Sitanggal yang letaknya sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan provinsi yang banyak dilalui alat transportasi umum. Sekolah tersebut juga tidak terlalu jauh dari pasar tradisional yang besar dan ramai serta dekat dengan tempat belanja dan rekreasi keluarga, sehingga kondisi kesehatan lingkungan sekolah tersebut sangat rentan. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan harus diterapkan sejak dini. Salah satunya melalui kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, memberikan wawasan dan keterampilan kepada peserta didik tentang tanaman obat keluarga (TOGA) beserta cara penanamannya. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan, wawasan dan keterampilan peserta didik SDN Sitanggal 04 semakin meningkat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) beserta penanamannya.

Kata Kunci: Pembudidayaan, TOGA, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Secara geografis, Sitanggal merupakan salah satu desa di kecamatan Larangan, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia yang berada di jalur strategis karena berada di jalan provinsi. Desa Sitanggal sendiri, terbagi menjadi 4 bagian diantaranya : Sitanggal 1 yang terletak di sebelah utara jalan provinsi, terdiri dari : Sitanggal Utara gang Arjuna, dan gang Siampel. Sitanggal 2 yang terletak di sebelah selatan jalan provinsi, terdiri dari : Pedukuhan Blewah, gang Samiaji, Pedukuhan Lanjaman. Antara Sitanggal 1 dan Sitanggal 2 dibatasi oleh sungai irigasi yang letaknya persis di tengah sehingga membelah desa. Adapun Sitanggal 3 yang terletak di sebelah timur sungai irigasi, terdiri dari : gang silumbang di sebelah utara jalan, Sidluwak di sebelah selatan serta Lanjaman yang berada di sebelah timur sungai irigasi. Sitanggal 3 ini terbentang dari barat ke timur serta berbatasan langsung dengan sungai kecil yang ada di sebelah timur lapangan bola. Sedangkan Sitanggal 4 yang sering disebut pedukuhan lamaran, daerahnya di mulai dari sungai kecil di sebelah timur lapangan bola lurus ke arah timur. Pedukuhan Lamaran sendiri terdiri atas Lamaran utara dan Lamaran selatan dengan jalan provinsi sebagai perbatasannya.

Desa Sitanggal, memiliki pasar tradisional yang besar dan ramai. Ada juga bank BRI , bank swasta lainnya dan juga koperasi-koperasi kecil. Mayoritas penduduk Desa Sitanggal berprofesi sebagai pedagang, buruh, petani serta profesi lainnya. Di Desa ini juga terdapat sekolah-sekolah dari mulai TK sampai SMA. Tingkat pendidikan masyarakatnya juga dapat digolongkan baik, sehingga tingkat mobilitas masyarakatnya tinggi. Salah satu sekolah yang ada di Desa ini adalah SDN Sitanggal 04, yang beralamat di Jalan Raden Fatah 42 Lamaran Sitanggal, kecamatan Larangan, kabupaten Brebes (Kemdikbud).

Sekolah merupakan tempat belajar yang harus diperhatikan kenyamanan dan keindahannya (Utami, 2020). Kenyamanan dan keindahan sekolah dapat dicapai melalui upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah itu sendiri. Upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap satuan pendidikan. Karena lingkungan sekolah yang sehat sangat berperan penting dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran yang menyenangkan, dan hasil belajar yang optimal. Sehingga tak heran, banyak sekali satuan pendidikan yang berbondong-bondong mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat melalui kegiatan peduli lingkungan. Tak terkecuali SDN Sitanggal 04.

Banyak sekali upaya pembiasaan positif yang sudah diterapkan di sekolah ini di setiap harinya. Namun dalam upaya peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah tersebut melalui kegiatan peduli lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi. Mengingat SDN Sitanggal 04

menjadi salah satu sekolah di Desa Sitanggal yang letaknya sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan provinsi, yang banyak dilalui alat transportasi umum. Selain itu, sekolah tersebut juga tidak terlalu jauh dari pasar tradisional yang besar dan ramai serta dekat juga dengan tempat belanja dan rekreasi keluarga, sehingga kondisi kesehatan lingkungan di sekolah tersebut juga sangat rentan sekali. Banyaknya transportasi umum yang berlalu lalang di depan sekolah, berpotensi dapat menimbulkan pencemaran udara, gangguan pernapasan, dan dapat menjadikan sekolah tersebut berdebu baik di dalam maupun di luar kelas akibat dari aktivitas kendaraan umum tersebut. Lokasi SDN Sitanggal 04 yang tidak terlalu jauh dari pasar tradisional yang besar dan ramai di daerah tersebut, dapat berpotensi menimbulkan lingkungan yang kotor, banyak tumpukan sampah, bahkan yang sering sekali terjadi adalah kemacetan lalu lintas. Adanya kemacetan tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara yang sangat berpengaruh sekali terhadap kesehatan manusia. Sedangkan dampak negatif dari dekatnya sekolah dari tempat berbelanja dan rekreasi keluarga adalah jika semakin meningkatnya pengunjung dan pengembangan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan pengunjung tersebut maka dapat berpotensi meningkatnya jumlah polusi, limbah yang dapat mengganggu kesehatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu melalui kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu tanaman yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran anak agar lebih mengenal berbagai jenis tanaman obat (Bangun, 2012). Melalui kegiatan pengenalan tanaman obat, dapat memupuk sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitar (Apriyanti and Alang, 2023).

Budidaya TOGA (tanaman obat keluarga) tidak memerlukan lahan yang besar, sehingga dapat dibudidayakan di lingkungan sekolah. Selain itu, dengan adanya penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) di lingkungan sekolah, maka warga sekolah dapat memperoleh banyak khasiat kesehatan dari tanaman toga itu sendiri (Fitriatien, Rachmawati and ..., 2017). TOGA (tanaman obat keluarga) juga berfungsi sebagai sarana penghijauan, pelestarian alam, serta sebagai sarana yang dapat memberikan keindahan dan kenyamanan di pekarangan ataupun lingkungan sekolah (Rojabi Azharghany, 2018).

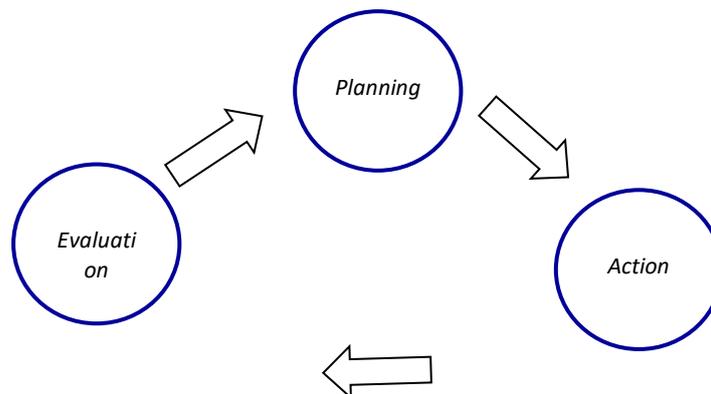
Dalam pengabdian ini, Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan dalam program kampus mengajar angkatan 5. Program Kampus Mengajar adalah program yang diadakan oleh pemerintah dibawah naungan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Hariyanti and Sundawa, 2023). Program kampus mengajar

merupakan program yang dapat memberikan dampak langsung terhadap pendidikan di Indonesia khususnya untuk jenjang sekolah dasar (SD). Selain itu, melalui program ini, juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggunakan hak belajarnya di luar program studi dan di luar perguruan tinggi asal dengan terlibat sebagai mitra guru di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (kemdikbud, 2023).

Program yang dirancang dalam Kampus mengajar, tidak hanya mengenai transfer pengetahuan tetapi dapat juga penguatan pendidikan karakter (Hariyanti and Sundawa, 2023). Oleh karena itu, dalam program Kampus Mengajar Batch V ini dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SDN Sitanggal 04 dengan sasaran peserta didik kelas 4 dan 5. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik SDN Sitanggal 04, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, memberikan wawasan dan keterampilan kepada peserta didik tentang tanaman obat keluarga (TOGA) beserta cara penanamannya.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam Program Kampus mengajar Batch V di sekolah sasaran yaitu SDN Sitanggal 04 yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada tanggal 20 Februari – 09 Juni 2023. Subyek dalam kegiatan ini adalah 9 siswa kelas 4 dan 24 siswa kelas 5 SDN Sitanggal 04. Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SDN Sitanggal 04 adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan berupa Planning (Perencanaan), Action (Kegiatan), Evaluation (Evaluasi).



Gambar 1. Tahapan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Planning

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu perencanaan yang berisi berbagai persiapan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dimulai dari melakukan observasi ke SDN Sitanggal 04 terkait kondisi lingkungan sekolah, pembiasaan di lingkungan sekolah, dan melakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah serta guru SDN Sitanggal 04. Selain itu, juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah maupun tim pengabdian serta menyusun program yang akan dilaksanakan, seperti menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan materi Workshop, pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan budidaya TOGA, dan lain sebagainya.

2. Action

Pada tahap ini, dilakukan Workshop yang terdiri atas 2 sesi kegiatan di dalamnya yaitu pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) dan praktik penanaman TOGA. Kemudian dilakukan perawatan TOGA. Tahap perawatan dilaksanakan sejak dimulainya praktek penanaman TOGA dengan tujuan agar tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik.

3. Evaluation

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan untuk melihat bagaimana dampak yang dirasakan setelah program pengabdian berjalan di SDN Sitanggal 04 serta untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dilakukan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap perencanaan terlebih dahulu. Dimana dalam tahap ini dilakukan berbagai persiapan yang dapat mendukung keterlaksanaan program. Mulai dari observasi secara langsung terlebih dahulu ke SDN Sitanggal 04. Dalam kesempatan tersebut, tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah beserta guru di SDN Sitanggal 04. Sehingga didapatkan informasi terkait kondisi lingkungan sekolah, pembiasaan di lingkungan sekolah, dan informasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program. Setelah dilaksanakannya observasi dan wawancara, kemudian tim pengabdian melakukan berbagai persiapan. Mulai dari Koordinasi dengan tim pelaksana pengabdian maupun dosen pembimbing untuk menentukan rencana kerja, strategi pelaksanaan, pembagian tim kerja, dan persiapan lainnya seperti

penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan materi Workshop, pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan budidaya TOGA, dan lain sebagainya. Tak lupa, tim pengabdian juga melakukan koordinasi kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Termasuk koordinasi terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan workshop pengabdiannya yang meliputi kegiatan sosialisasi (pengenalan) dan praktik penanaman TOGA.

Workshop Pengabdian Masyarakat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan Workshop pengabdian masyarakat, dibagi menjadi 2 sesi kegiatan diantaranya:

a. Sesi Pengenalan TOGA dan Manfaatnya (Pemberian Materi)

Sesi ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) serta sebagai pengetahuan awal peserta didik sebelum mereka melakukan praktik penanaman TOGA secara langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 9 peserta didik kelas 4 dan 24 peserta didik kelas 5 SDN Sitanggal 04, yang diawali dengan pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Dimana sambutan tersebut disampaikan oleh beberapa pihak, diantaranya:

- Sambutan oleh Ketua program studi Pendidikan IPA yaitu Ibu Muriani Nur Hayati, M.Pd yang dilakukan secara online.
- Sambutan kepala sekolah SDN Sitanggal 04, Bapak Nasori, S.Pd., M.Pd secara offline.
- Sambutan ketua pelaksana pengabdian masyarakat, Nur Atika secara offline

Setelah penyampaian sambutan dari beberapa pihak, baru kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) yang disampaikan oleh dua pemateri. Dimana pemateri pertama disampaikan oleh saudari Nur Atika yang menyampaikan mengenai apa itu tanaman obat keluarga, dan jenis-jenis TOGA beserta khasiatnya. Pemateri kedua adalah saudari Asna Maulina Nihayah yang menyampaikan materi manfaat penanaman TOGA serta contoh teknologi budidaya TOGA.



(Gambar 2. Kegiatan pengenalan TOGA) (Gambar 3. Sambutan kepala sekolah)

Setelah pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) berakhir, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan pembagian doorprize kepada peserta. Namun sebelum dilakukannya kegiatan tersebut, terlebih dahulu kami dari tim pengabdian masyarakat mengajak semua peserta untuk mereview kembali mengenai materi yang telah disampaikan pada kegiatan pengenalan tanaman obat (TOGA) tersebut yakni dengan menggunakan metode bernyanyi. Kami mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) beserta khasiatnya. Kemudian barulah dimulai sesi tanya jawab. Adapun metode dari sesi tanya jawab ini yakni kami selaku tim pengabdian masyarakat mengajukan terlebih dahulu pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengangkat tangan terlebih dahulu jika akan menjawab pertanyaan. Ketika dipersilahkan oleh tim pengabdian, barulah peserta didik dapat mengutarakan jawabannya ke depan. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan mendapat hadiah atau doorprize dari tim pengabdian masyarakat. Antusias peserta didik dari awal pemberian materi sampai dengan sesi tanya jawab ini sangat tinggi. Banyak juga peserta didik yang berbondong-bondong mencoba untuk menjawab pertanyaan.



(Gambar 4. Sesi tanya jawab)



(Gambar 5. Pembagian doorprize)

b. Sesi Praktek Penanaman TOGA di lingkungan sekolah SDN Sitanggal 04

Kegiatan praktik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan di samping ruang perpustakaan SDN Sitanggal 04 namun hanya diikuti oleh peserta didik kelas 5 SDN Sitanggal 04. Pemilihan tempat tersebut disebabkan karena masih terdapatnya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya TOGA. Perpustakaan merupakan salah satu ruangan yang ada di sekolah yang dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran, mengingat bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas saja (Akbar and Aplisalita, 2021). Sehingga dengan adanya tanaman obat keluarga (TOGA) yang berada di samping ruang perpustakaan, maka dapat menjadikan suasana belajar di perpustakaan menjadi lebih nyaman, asri, dan indah. Selain itu, SDN Sitanggal 04 akan melaksanakan kegiatan renovasi beberapa ruangan yang ada sekolah dan di samping ruang perpustakaan adalah salah satu tempat yang tidak akan dijadikan sebagai penempatan berbagai material bangunan. Tidak hanya itu saja, lahan di samping ruang perpustakaan merupakan tempat yang sangat strategis untuk dilakukannya kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) karena berhadapan langsung dengan jalan provinsi sehingga akan dapat mengurangi pencemaran udara yang ditimbulkan dari aktivitas kendaraan.

Kegiatan praktik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) diawali dengan kegiatan bersih-bersih di sekitar lahan yang akan digunakan untuk praktik penanaman dari berbagai sampah ataupun benda-benda seperti bambu maupun beberapa kayu yang masih berserakan di lahan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan berbagai bahan yang diperlukan seperti mempersiapkan tanah yang telah diolah dengan pupuk organik, pot, air, dan berbagai jenis tanaman obat yang akan dibudidayakan. Barulah kemudian dilaksanakannya kegiatan praktik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) secara langsung di lingkungan sekolah SDN Sitanggal 04. Adapun jenis tanaman obat yang ditanam di lingkungan sekolah SDN Sitanggal 04 antara lain lidah buaya, sereh, jahe merah, kumis kucing dan bunga telang. Peserta didik sangat antusias dan sangat senang dalam mengikuti kegiatan praktik penanaman tersebut. Kegiatan praktik penanaman tanaman obat tersebut diakhiri dengan merapikan dan menata berbagai tanaman obat yang telah ditanam di lahan yang telah tersedia. Tak lupa juga dilakukan penyiraman tanaman dan kegiatan bersih-bersih kembali di sekitar lahan. Hal ini agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman obat.



(Gambar 6,7. Praktik penanaman TOGA)

Setelah dilakukannya kegiatan praktik penanaman TOGA di lingkungan SDN Sitanggal 04, tidak lupa juga dilakukannya perawatan tanaman TOGA agar tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik.

DISKUSI

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala teknis pada saat awal penyampaian materi workshop seperti mic yang tidak berjalan dengan stabil, dan audio di laptop yang sulit terhubung dengan speaker sekolah. Sehingga untuk ke depannya, hal tersebut perlu disikapi dengan persiapan yang lebih matang dari tim penyelenggara agar kendala teknis demikian tidak terulang kembali.

Meskipun dijumpai beberapa kendala tersebut, namun antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sangat tinggi. Sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan memberikan dampak yang positif pada mitra, baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun pengembangan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi yang telah tim pengabdian lakukan.

Kegiatan evaluasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat serapan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dicapai mitra selama kegiatan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Dalam kegiatan evaluasi ini, tim pengabdian memberikan angket kepada guru maupun peserta didik yang menghasilkan respon sebagai berikut:

Respon guru terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan

Sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, tim pengabdian memberikan angket kepada guru, dimana angket tersebut diisi oleh perwakilan salah satu

guru SDN Sitanggal 04. Dalam instrumen pertanyaan yang ada di lembar angket kepuasan guru tersebut, terdapat pertanyaan *“Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai kegiatan sosialisasi dan praktik budidaya TOGA yang telah dilaksanakan?”*. Guru memberikan respon *“Menurut kami, selaku guru di SDN Sitanggal 04 kegiatan ini sangat bagus dan sangat bermanfaat sekali bagi peserta didik kami untuk mengenal jenis tanaman obat”*. Tidak hanya itu, dalam pertanyaan lain, guru juga memberikan respon yang sangat positif dan puas. Menurut guru SDN Sitanggal 04, kegiatan budidaya TOGA tersebut sangatlah penting karena disamping peserta didik memperoleh manfaat yakni mendapat banyak wawasan baru mengenai jenis tanaman obat beserta manfaatnya, mereka juga mendapat pengalaman secara langsung yang sangat menyenangkan melalui kegiatan praktik penanaman tanaman obat di lingkungan sekolah. Kepuasan dari guru terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan juga dapat terlihat pada respon guru terhadap pertanyaan *“Adakah rencana Bapak/Ibu Guru untuk melanjutkan/mengembangkan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di SDN Sitanggal 04?”*. Guru memberikan respon *“ Dengan adanya kegiatan yang sangat positif ini, kami akan melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ini untuk pengetahuan siswa ke depannya serta agar nantinya peserta didik dapat mempraktikan di lingkungan keluarga mereka masing-masing”*. Menurut guru, adanya kegiatan tersebut juga dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah dan nyaman serta dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam menumbuhkan rasa peduli dan cinta lingkungan yang ada pada diri peserta didik SDN Sitanggal 04.

Respon peserta didik terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan

Dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik kelas 5 SDN Sitanggal 04, terkumpul respon sebanyak 19 respon. Adapun instrumen pertanyaan yang disajikan dalam angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen Pertanyaan dalam Angket untuk Peserta Didik

No	Instrumen pertanyaan	No	Instrumen pertanyaan
1	Apakah kamu telah mengetahui tentang tanaman obat keluarga (TOGA) sebelum adanya kegiatan workshop mengenai TOGA ini?	6	Dapatkah kamu menyebutkan jenis-jenis tanaman TOGA beserta khasiatnya?
2	Apakah kamu pernah melakukan praktik langsung penanaman TOGA sebelum diadakannya workshop ini?	7	Adakah kesulitan yang kalian hadapi pada saat praktik budidaya tanaman TOGA di sekolah?
3	Apa yang kamu rasakan pada saat mengikuti kegiatan workshop TOGA ini, baik pada saat sesi pemaparan materi maupun saat melakukan praktik langsung penanaman TOGA?	8	Setelah dilakukannya workshop budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) apakah kamu merasa pengetahuan kamu semakin bertambah?
4	Setelah kalian mengikuti kegiatan workshop ini, pengetahuan apa saja/manfaat apa saja yang kalian peroleh?	9	Apakah kamu puas terhadap kegiatan workshop yang telah dilakukan?
5	Apa yang kalian ketahui tentang tanaman obat keluarga?		

Dari 19 respon, pada pertanyaan nomor 1, diperoleh ada 11 siswa yang menjawab belum mengetahui tentang tanaman obat keluarga (TOGA) sebelum adanya kegiatan workshop, dan 8 lainnya menjawab sudah mengetahui tentang tanaman obat keluarga (TOGA) sebelum adanya kegiatan workshop namun hanya sedikit saja. Pada pertanyaan nomor 2, diperoleh ada 10 siswa yang menjawab sudah pernah melakukan praktik langsung penanaman TOGA sebelum diadakannya workshop namun hanya satu jenis saja dan 9 lainnya belum pernah. Pada pertanyaan nomor 3, 17 siswa menjawab sangat senang pada saat mengikuti kegiatan workshop TOGA sedangkan 2 lainnya menjawab biasa saja. Pada pertanyaan nomor 4, dari 19 respon tersebut menjawab bahwa manfaat yang diperoleh yaitu bertambahnya pengetahuan mengenai TOGA dan menjadi tahu bagaimana cara menanam TOGA dengan baik. Pada pertanyaan nomor 5 dan 6, dari 19 respon, semua peserta didik dapat menjawab dengan benar mengenai apa itu tanaman TOGA, jenis-jenis TOGA dan khasiatnya. Pada pertanyaan no 7, semua siswa menjawab bahwa tidak menemukan kesulitan selama kegiatan berlangsung. Pada pertanyaan nomor 8, semua siswa menjawab bahwa pengetahuan mereka semakin bertambah setelah dilakukannya workshop budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Pada pertanyaan no 9, 14 siswa menjawab sangat puas terhadap kegiatan yang telah dilakukan sedangkan 5 lainnya menjawab puas saja.

Berdasarkan hasil angket kepuasan yang telah kami bagikan kepada peserta didik tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebelum adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagian besar peserta didik SDN Sitanggal 04 belum mengetahui dan belum pernah memiliki pengalaman melakukan praktik penanaman tanaman obat secara langsung di

lingkungan rumah mereka. Hanya sedikit sekali peserta didik yang sudah mengetahui ataupun melakukan praktik penanaman tanaman obat di rumah mereka masing-masing. Itu pun mereka hanya sebatas mengetahui bahwa jenis tanaman obat meliputi jahe merah dan sereh. Namun setelah diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, banyak ilmu baru yang mereka dapatkan bahwa ternyata jenis tanaman obat sangatlah banyak sekali seperti jahe merah, kunyit, kencur, lengkuas, sereh, salam, kumis kucing, binahong, lidah buaya, daun jambu biji, seledri, jeruk nipis, belimbing, dan lain sebagainya.

Tidak hanya pengetahuan mengenai jenis tanaman obat saja, tetapi pengetahuan mereka juga semakin bertambah mengenai khasiat dari jenis-jenis tanaman obat keluarga, manfaat penanaman obat keluarga, serta contoh teknologi budidaya tanaman obat keluarga. Selain itu, peserta didik juga merasa sangat senang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal tersebut karena mereka menjadi memiliki pengalaman secara langsung yang sangat menarik yakni melakukan praktik penanaman tanaman obat keluarga di lingkungan sekolah mereka. Berdasarkan observasi yang kami lakukan selama program pengabdian masyarakat ini berjalan, juga dapat diketahui bahwa sikap peduli dan cinta lingkungan yang ada pada diri peserta didik semakin meningkat. Hal ini dapat terlihat pada sikap peserta didik yang selalu berinisiatif dalam menyiram dan merawat tanaman obat yang telah mereka tanam di lingkungan sekolah. Serta membersihkan berbagai sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam program kampus mengajar batch V di SDN Sitanggal 04 ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik. Peserta didik semakin bertambah pengetahuannya mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), serta memiliki keterampilan dalam melakukan praktek penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, dengan adanya kegiatan pengabdian ini, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, asri dan sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dan telah membantu dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. LPPM Universitas Pancasakti Tegal yang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini

2. Ketua Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pancasakti Tegal sekaligus sebagai Dosen Pembimbing kami, Ibu Muriani Nur Hayati, M.Pd
3. Bapak Bayu Widiyanto, M.Si selaku dosen pembimbing ke-2
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan IPA Universitas Pancasakti Tegal
5. Tim Pengabdian Masyarakat
6. Mitra pengabdian (Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru dan Peserta Didik SDN Sitanggal 04)
7. Mahasiswa Kampus Mengajar Batch V SDN Sitanggal 04
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. and Aplisalita, W.O.D. (2021) 'Fungsi perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan [Preprint]. Available at: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/286>.
- Apriyanti, E. and Alang, H. (2023) 'Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA', MALEBBI: JURNAL PENGABDIAN ... [Preprint]. Available at: <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/malebbi/article/view/90>.
- Fitriatien, S.R., Rachmawati, N.E.J. and ... (2017) 'Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan ...', Jurnal Abadimas ... [Preprint]. Available at: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/949>.
- Hariyanti, H. and Sundawa, D. (2023) 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar', Jurnal Moral Kemasyarakatan [Preprint]. Available at: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8326>.
- Kemdikbud. (2023, Februari). <https://kemdikbud.go.id>. Retrieved Agustus 2, 2023, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/peserta-program-kampus-mengajar-angkatan-5-mengikuti-pembekalan-sebelum-bertugas>.
- Kemdikbud. (2023, Februari). <https://kemdikbud.go.id>. Retrieved Agustus 2, 2023, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/peserta-program-kampus-mengajar-angkatan-5-mengikuti-pembekalan-sebelum-bertugas>.
- Kemdikbud, D. (n.d.). <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>. Retrieved Juni 2023, from <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20326609>
- Rojabi Azharghany, M.S. (2018) 'Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat Desa Mojolegi', (1520801874).
- Utami, A. (2020) 'Pemanfaatan Lahan Kosong Sekolah Sebagai Taman Tanaman Obat Keluarga', Jurnal Ilmiah Pengabdih [Preprint].